

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian modern saat ini dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan.

Menurut Undang-undang No. 10/1998 tentang Perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yang menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditur) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitur). Pihak-pihak yang kelebihan dana, baik perseorangan, badan usaha, yayasan, maupun lembaga pemerintah dapat menyimpan kelebihan dananya di bank dalam bentuk rekening giro, tabungan, ataupun deposito berjangka sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya (Suseno dan Piter, 2003).

Dari sudut pandang pemerintah, perbankan merupakan *agent of development*. Posisi perbankan sebagai lembaga perantara memungkinkan ia mampu membagi alokasi finansial yang dimiliki sesuai dengan pihak – pihak yang membutuhkan. Maka diharapkan suatu perbankan dapat menyalurkan kredit kepada kelompok

yang dianggap layak dan mampu memanfaatkan dana tersebut pada sektor bisnis yang produktif (Fahmi dan Lavianti, 2010:38).

Pentingnya kredit perbankan dalam pembiayaan perekonomian nasional dan penggerak pertumbuhan ekonomi, menjadikan penyaluran kredit sebagai fokus utama perbankan dalam menjalankan perannya. Ketersediaan kredit memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan pe msahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri (Utari, 2012).

Data penyaluran kredit perusahaan perbankan dari tahun 2017-2021 adalah seperti tabel berikut:

Tabel 1.1
Kredit yang Diberikan
Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2021

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
BRI Agro	6.044.521.633	8.179.753.799	10.981.623.081	15.670.832.413	19.366.245.488
BRIS	9.780.350	10.500.533	1.769.344	11.370.876	13.192.848
MNC	7.047.265	7.941.795	6.783.806	7.272.968	7.044.638
BBCA	378.872.077	405.517.180	454.264.956	524530462	572033999
BNLI	25.867.973	94.782.664	90.020.985	99.209.601	105.082.244
BBKP	64.863	70.967	70479820	64365307	62987990
BBNI	314066531	376594527	426789981	497886888	111947133
BNGA	163682732	165923435	175309415	180562434	184998140
BBRI	547318355	621286679	684046917	779626717	839067353
BCIC	9.176.579	10.698.065	11.468.893	10.259.055	102.604.157
BDMN	99.063.402	91.609.918	93.975.506	101650553	6.245.991
BNII	104.201.707	109.988.691	113.813.563	121.972.870	111.611.893
BMRI	564.393.595	616.706.193	678.292.520	767.761.095	855.846.844

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat data pemberian kredit kepada masyarakat pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.

Dimana perusahaan yang paling banyak menyalurkan kredit kepada adalah BRI Agro dimana kredit yang diberikan terus mengalami peningkatan. Namun tidak demikian dengan BRIS, MNC, BBCA dan BNLI di tahun 2017-2021 mengalami peningkatan, dan di tahun 2019 mengalami penurunan yang drastis dan kembali meningkat di tahun 2020 dan 2021. Perusahaan BBKP mengalami peningkatan dalam memberikan kredit kepada masyarakat dari tahun 2017-2021 namun menurun di tahun 2020-2021. BBNI terus mengalami peningkatan dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat setiap tahun demikian juga BNGA, BBRI, BNII dan BMRI namun perusahaan BCIC dan BDMN mengalami fluktuasi dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat.

Disisi lain, masyarakat yang kelebihan dana dapat menyalurkan dananya dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito. Berbagai macam instrument ini disebut dana pihak ketiga (Fransisca, 2008). Dendawijaya (2003) mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditannya mencapai 70% - 80% dari kegiatan usaha bank. Dana pihak ketiga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, dimana hal ini yang digunakan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (Yuwono, 2012). Hubungan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit telah dilakukan sebelumnya, Fitriani (2013), Astuti (2013), Huda (2014), Syadam S (2013), yang menemukan bahwa dana pihak ketiga berperan dalam meningkatkan jumlah penyaluran kredit. Namun penelitian Baskoro dan Muliono (2014) menemukan bahwa dana pihak ketiga tidak dapat meningkatkan jumlah kredit.

Berikut ini akan disajikan nilai rata - rata dari variabel Dana Pihak Ketiga, pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2
Rata – rata Dana Pihak Ketiga
Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2021

Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
	Rata-rata (Rp)				
BRI Agro	2.287.350.393	3.074.592.834	4.139.759.623	6.021.512.070	7.048.200.445
BRIS	1.551.587	1.768.774	2.172.999	1.436.378	2.993.862
MNC	3.255.509	3.446.469	3.009.236	2.823.319	2.810.424
BBCA	157.888.738	176.711.208	193.705.147	209.937.339	232.993.356
BNLI	48.486.880	43.434.220	37.096.002	39.378.396	41.061.525
BBKP	25.388	27.956	29.528.720	25.383.183	25.248.747
BBNI	117.978.960	138.484.361	164.249.316	184.057.401	29.697.319
BNGA	59.511.026	60.190.378	63.151.743	63.606.670	65.200.100
BBRI	218.008.762	245.954.469	273.961.465	307.769.953	332.125.942
BCIC	3.673.593	3.888.296	4.301.540	4.416.202	4.268.744
BDMN	38.380.509	34.579.839	33.965.606	35.898.599	36.597.303
BNII	38.495.479	39.643.984	40.430.520	38.937.463	36.867.002
BMRI	207.444.110	234.020.077	249.861.327	255.336.298	283.369.448

Sumber: Data diolah

Dari tabel 2 dapat dilihat rata-rata dana pihak ketiga perusahaan perbankan di Bursa EFEK Indonesia dari tahun 2017-2021. Perusahaan BRI Agro mengalami peningkatan rata-rata dana pihak ketiga setiap tahunnya, namun perusahaan BRIS mengalami fluktuasi, dimana tahun 2017-2020 mengalami peningkatan namun di tahun 2021 dana pihak ketiga mengalami penurunan dan meningkat lagi di tahun 2021. Perusahaan MNC mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai 2018, namun di tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Perusahaan BBCA mengalami peningkatan setiap tahunnya, rata-rata dana pihak ketiga untuk perusahaan BNLI mengalami fluktuasi dimana tahun 2017-2019 mengalami penrunan dan meningkat dari

tahun 2020-2021. Demikian juga perusahaan BBKP mengalami fluktuasi terhadap dana pihak ketiga yang diperoleh. Sementara BBNI, BNGA, BBRI, BCIC, pengumpulan dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun untuk perusahaan BDMN dan BNII pengumpulan dana pihak ketiganya mengalami fluktuasi, dimana tahun 2017-2019 mengalami penurunan dan meningkat kembali di tahun 2020 dan 2021. Sedangkan perusahaan BMRI mengalami peningkatan terus setiap tahunnya.

Selain dana yang tersedia perilaku penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi kesehatan perbankan itu sendiri seperti permodalan (CAR). Menurut Pandia (2010) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri, disamping dana dari sumber lain di luar bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Menurut Wedaningtyas (2002), tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Jadi, penelitian ini berasumsi bahwa CAR dapat mempengaruhi profitabilitas berdasarkan pada hubungannya dengan tingkat risiko bank. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010) dan Oktaviani (2012) membuktikan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Sementara itu hasil yang didapatkan oleh Pratama (2010) CAR berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan. Sedangkan menurut Galih (2011) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Kegiatan perbankan yang kompleks memiliki potensi risiko yang tinggi. Terkait risiko ini, dalam dunia perbankan terdapat istilah *Non-Performing Loan* (NPL). Menurut Darmawan (2004) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang ada bank biasanya mencari alternatif investasi lainnya yang lebih rendah risikonya, seperti menempatkan dana pada instrumen keuangan seperti Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki risiko rendah tetapi memberikan kepastian hasil. NPL menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank hingga lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawathi, 2007). Apabila suatu bank mempunyai angka NPL yang tinggi, maka biaya operasi akan makin besar, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, kinerja bank akan semakin buruk. Penelitian Meydianawathi (2007), Arisandi (2008) dan Pratama (2010) membuktikan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Sementara hasil berbeda ditemukan oleh Satria dan Subegti (2010), Galih (2011), dan Yuwono (2012) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Berfluktuasinya pengumpulan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit merupakan fenomena yang terjadi pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek

Indonesia periode 2017-2021, sehingga dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

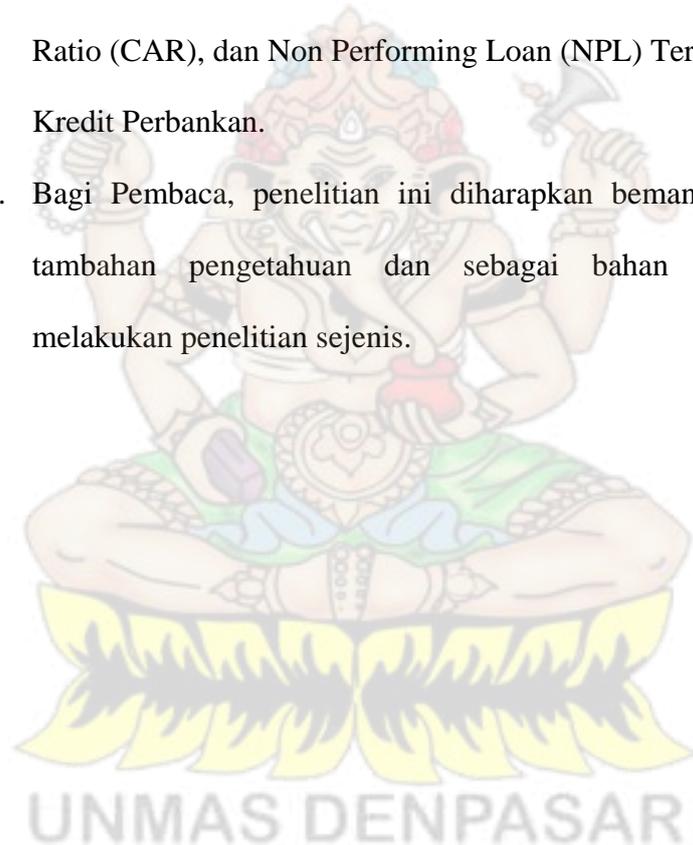
Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui Bagaimanakah pengaruh terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, penelitian ini untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh sekaligus untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan pandangan tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Grand teori dari penelitian ini adalah teori sinyal. Teori sinyal (signalling theory) adalah teori yang mengungkapkan bahwa pihak perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan alasan dari perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal (Wolk et al.,2000). Teori sinyal menjelaskan manajemen perusahaan bertindak sebagai agen, memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Pramunia, 2010). Informasi yang paling dinanti pihak eksternal biasanya yang berupa good news. Pada teori sinyal menyatakan perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal secara sengaja kepada pasar, sehingga diharapkan pasar dapat membedakan kualitas dari perusahaan-perusahaan (Hartono, 2005:38). Pasar harus dapat menangkap sinyal secara efektif agar dapat mempersepsikan dengan baik (Hartono, 2005:46). Teori sinyal bersumber dari teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi (Apriada, 2013). Banyak informasi dari perusahaan yang dapat menjadi sinyal. Informasi ini tertuang di dalam laporan tahunan. Informasi yang terdapat dalam laporan tahunan ini berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, serta informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Dalam laporan tahunan terdapat informasi yang relevan dan

menyajikan semua informasi yang berguna bagi pengguna laporan. Investor menggunakan laporan tahunan ini untuk melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan tetap memperhitungkan resiko yang akan terjadi. Dengan mengumumkan informasi mengenai prospek yang baik dimasa mendatang (good news), pihak perusahaan berharap investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Informasi ini akan menyebabkan perubahan volume perdagangan saham.

Pihak manajemen dituntut untuk bersikap transparan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat berdasarkan aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan pada waktu periode tertentu. Dalam laporan keuangan akan dapat diketahui apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat atau mengalami financial distress. Kondisi perusahaan yang sehat ditunjukkan oleh perolehan laba dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal ini berhubungan dengan pembagian dividen kepada pemegang saham. Selain itu dapat pula dilihat dari nilai arus kas perusahaan. Arus kas yang tinggi dalam jangka waktu yang lama mengindikasikan perusahaan mampu membayar utang kepada kreditor. Perusahaan yang mengalami penurunan laba atau arus kas yang bernilai kecil dapat diklasifikasikan masuk kedalam kondisi financial distress. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mampu membagikan dividen. Namun apabila dalam laporan keuangan terlihat adanya penurunan laba dan arus kas yang bernilai kecil, hal ini akan mengakibatkan keraguan dalam investor akan timbulnya kondisi ekonomi yang menurun.

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro, 2002). Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2003). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Namun dalam penelitian ini dana pihak ketiga yang digunakan adalah tabungan dan deposito.

1. Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2014 : 64) tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro, dana atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Ismail (2011 : 44) menyatakan bahwa tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara pihak bank dengan nasabah. Menurut Kuswanto (2011) tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Menurut Ikhtisar ketentuan-ketentuan perbankan Indonesia (IKPI) jilid II (1992) dalam Kuswanto (2012) tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya

dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Menurut Mukarromah dan Badjra (2015) tabungan merupakan simpanan dimana penyetorannya dilakukan sekaligus, namun untuk penarikannya dibatasi oleh pihak bank. Beranjak dari pendapat diatas maka dapat didefinisikan bahwa tabungan merupakan simpanan dari pihak ketiga pada lembaga keuangan dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu maupun berjangka dengan syarat dan cara tertentu. Menurut Taswan (2008) dalam Yana, Kirya, dan Suwendra (2014) bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank maka akan berdampak pada profitabilitas atau laba. Dana pihak ketiga berupa tabungan dan deposito sebagai modal utama bagi bank guna menunjang dalam perolehan keuntungan yang berarti akan mendukung dalam pencapaian tingkat pendapatan bank, Trijayanti (2010).

2. Deposito

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2014 : 70) Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu dimana uang didalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Deposito baru bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya, biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Bila deposito dicairkan sebelum jatuh tempo, maka akan dikenakan *penalty rate* (denda). Biasanya bunga deposito lebih tinggi dari bunga tabungan biasa.

Bunga dapat diambil setelah tanggal jatuh tempo atau dimasukkan lagi ke pokok deposito untuk didepositokan lagi pada periode berikutnya. Menurut Taufiq (2011) deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan. Menurut Kuswanto (2012) deposito merupakan simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan. Menurut Badjra (2015) deposito merupakan simpanan bank yang penyetorannya dilakukan sekaligus dengan bunga tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Beranjak dari pendapat diatas maka dapat didefinisikan bahwa deposito merupakan simpanan dari pihak ketiga pada lembaga keuangan dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Alper dan Adem (2011) dalam Mukarromah dan Badjra (2015) mengatakan salah satu sumber pendanaan bank adalah deposito. Tingginya jumlah deposito yang disalurkan, maka akan mempengaruhi margin bunga dan laba. Menurut Puspawati, Cipta dan Yulianthini (2016) apabila dana pihak ketiga semakin meningkat maka laba semakin tinggi.

2.1.3 Kredit

Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* atau *creditum*. *Credere* yang artinya kepercayaan, sementara *creditum* artinya kepercayaan akan kebenaran. Setiap kegiatan perkreditan harus dilandasi kepercayaan tanpa kepercayaan maka tidak akan terjadi pemberian kredit dan sebaliknya. Pengertian kredit menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun

1998 dalam Kasmir (2014 : 82) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Wardana dan Mimba (2014) semakin tinggi pemberian kredit, maka suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank adalah sebagai berikut :

- a) Dilihat dari segi penggunaan, maksudnya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit, yaitu kredit investasi dan kredit modal kerja.
- b) Dilihat dari segi tujuan kredit, maksudnya kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan, yaitu kredit produktif, kredit konsumtif, dan kredit perdagangan.
- c) Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama sekali diberikan sampai masa pelunasannya. Jenis kredit ini adalah kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang.
- d) Dilihat dari segi jaminan, maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit ini dilihat

dari segi jaminan antara lain kredit dengan jaminan dan kredit tanpa jaminan.

- e) Dilihat dari sektor usaha. Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pemberian fasilitas kredit pun berbeda. Jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha adalah kredit pertanian, kredit peternakan, kredit industri, kredit pertambangan, kredit pendidikan, kredit profesi, kredit perumahan, dan sektor-sektor usaha lainnya. Menurut Prawira (2014) dalam Badjra (2015) Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu jani, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Menurut ketentuan umum PBI No.8/19/PBI/2006 dalam Mohamad (2010) pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara BPR dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.1.4 Laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Penegertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu.

Laba menurut Sofyan (2008 : 113) dalam Yana (2014) pengertian laba adalah kelebihan penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi. Taswan (2005) dalam Yana (2015) mengemukakan tentang pengertian laba yaitu laba merupakan selisih lebih antara pendapatan diatas biaya dalam satu periode, dan disebut rugi apabila terjadi sebaliknya. Sedangkan Soemarso (2005 : 230) dalam Yana (2015) menyatakan laba adalah selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Secara sederhana laba dapat disimpulkan sebagai kelebihan penghasilan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi biaya dalam suatu periode akuntansi. Keberhasilan suatu perusahaan tidak terkecuali bank dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri dan laba merupakan factor penentu bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Istilah laba menurut Simamora (2002) dalam Puspawati dan Cipta (2016) Laba adalah membandingkan antara pendapat dengan beban, jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Pendapat yang disampaikan oleh Simamora menekankan pada membandingkan antara pendapatan dengan beban. Apabila pendapatan lebih besar dari seluruh beban yang dikeluarkan maka perusahaan akan mendapatkan laba bersih.

Menurut Rohaeni (2009) dalam Dewi (2015) Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Laba didefinisikan dengan pandangan yang berbeda-beda. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang

timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Karakteristik laba sebagai berikut :

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Beranjak dari

pendapat dari beberapa ahli diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa laba adalah selisih dari seluruh total pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dikurangi atas semua biaya yang dikeluarkan.

2.1.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dalam menilai keamanan serta kesehatan sebuah bank, salah satu kunci yang harus dipertimbangkan adalah modal. Modal menjadi faktor penentu utama kapasitas pinjaman bank, karena modal tersebut bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan menyerap kerugian, serta guna menjaga kepercayaan nasabah pada bank (Oktaviani, 2012).

Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa *Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

Menurut Herman, (2011:97) CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal} \times 100\%}{\text{Jumlah ATMR}}$$

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Tingkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \geq 6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Menurut Peraturan dari Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Didalam Yuwono (2012) dijelaskan langkah-langkah untuk menghitung penyediaan minimum bank, yaitu sebagai berikut:

- a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- b. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing rekening tersebut.
- c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
- d. Rasio modal bank = modal bank (modal inti + modal pelengkap) dibandingkan dengan total ATMR.
- e. Hasil perhitungan rasio kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Jika hasil yang didapatkan bahwa rasio tersebut sebesar 8% atau lebih, maka modal bank tersebut telah memenuhi ketentuan kecukupan modal (CAR). Dan

modal bank dikatakan tidak memenuhi ketentuan CAR apabila hasil perhitungan rasio tersebut kurang dari 8%.

2.1.6 *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan debitur dalam mengembalikan kredit (Darmawan dalam Oktaviani, 2011).

Kualitas kredit bank akan dikatakan buruk apabila rasio NPL ini bernilai semain tinggi, karena dengan tingginya NPL modal bank akan semakin berkikis disebabkan perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar.

Oleh karena itu pemantauan dari pihak bank sangat diperlukan setelah kredit tersebut disalurkan kepada para debitur. Hal ini ditujukan untuk meminimalisasikan resiko kredit yang terjadi. Ketentuan dari Bank Indonesia bahwa bank harus menjaga rasio NPL-nya berada dibawah angka 5%.

Menurut Febrianto, (2013) NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \dots\dots\dots$$

Tabel 2.2

Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Tingkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPL} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPL} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPL} \geq 12\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Salah satu penyebab kegagalan usaha bank antara lain adalah penyediaan dana yang tidak didukung oleh kemampuan bank dalam mengelola konsentrasi penyediaan dana secara efektif. Untuk mengurangi potensi kegagalan usaha bank sebagai akibat dari konsentrasi penyediaan dana tersebut bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian antara lain dengan melakukan penyebaran dan diversifikasi portofolio penyediaan dana terutama melalui pembatasan penyediaan dana baik ke pihak terkait maupun ke pihak bukan terkait sebesar presentase tertentu dari modal bank atau dikenal dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) (Arthesa, 2006:18)

2.1.7 Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang yang tertera dalam pasal 1 ayat 11 UU No.10/1998 tentang perbankan (dalam pengaturan pemberian kredit bank umum), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit itu sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu "*credere*" yang mempunyai arti kepercayaan kreditur terhadap debitur yang artinya bahwa kreditur percaya bahwa debitur akan mengembalikan dana yang telah dipinjam beserta bunga yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak yang bekerja sama. Sedangkan Dendawijaya (2003) mengemukakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat

mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank. Selain itu menurut Abdullah (dalam Galih, 2011) mengatakan bahwa tujuan pemberian kredit guna mendapatkan nilai tambah bagi nasabah (debitur) maupun bagi bank sebagai kreditur.

2.1.8 Unsur – Unsur Kredit

Menurut (Kasmir, 2014:83) ada 5 unsur-unsur kredit, yaitu :

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang / jasa) akan benar – benar diterima kembali di masa mendatang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penyelidikan tentang data nasabah kredit secara intern maupun ekstern.

b. Kesepakatan

Selain unsur kepercayaan di dalam kredit juga terdapat unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian yang di masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini menyangkut masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa menyangkut jangka pendek menengah maupun panjang.

d. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagih atau macet dalam pengembalian kredit. Semakin panjang waktu kredit maka semakin besar resikonya begitu juga sebaliknya. Dan resiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik resiko yang timbul karena sengaja dari penerima kredit maupun tidak disengaja seperti bencana alam.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

2.1.9 Prinsip – Prinsip Dalam Pemberian Kredit

Sebelum fasilitas kredit diberikan, Bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali, dalam (Kasmir, 2014:101) ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C , 7P serta studi kelayakan. Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dijelaskan sebagai berikut :

a. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang penerima kredit benar-benar dapat di percaya. Hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: gaya hidup, yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

b. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diserahkan oleh calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun yang berifat non fisik. Nilai jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

e. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya menilai juga kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing – masing, serta prospek usaha dari yang nasabah jalankan.

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

a. ***Personality***

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu.

Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

b. ***Party***

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

c. ***Purpose***

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

d. ***Prospect***

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Disamping **penilaian dengan 5C dan 7P, prinsip penilaian kredit dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan (Kasmir, 2014:104) yaitu :**

a. Aspek Yuridis/Hukum

Yang dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian dimulai dengan akte pendirian perusahaan,

sehingga dapat diketahui siapa-siapa pemilik dan besarnya modal masing-masing pemilik.

b. Aspek Pemasaran

Dalam aspek ini kita nilai adalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di masa yang akan datang prospeknya bagaimana.

c. Aspek Keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Disamping itu hendaknya dibuat cash flow dari pada keuangan perusahaan.

d. Aspek Operasi

Aspek ini membahas masalah yang berkaitan dengan produksi seperti kapasitas mesin yang digunakan, masalah lokasi, layout ruangan dan mesin-mesin termasuk jenis mesin yang digunakan.

e. Aspek Manajemen

Untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pengalaman sumber daya manusia. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada dan pertimbangan lainnya.

f. Aspek Sosial Ekonomi

Menganalisis dampak terhadap perekonomian di masyarakat umum seperti: meningkatkan ekspor barang, mengurangi pengangguran

atau lainnya, meningkatkan pendapatan masyarakat, tersedianya sarana dan prasarana, dan membuka isolasi daerah tertentu.

g. Aspek Amdal

Menyangkut analisis terhadap lingkungan baik darat, air dan udara jika proyek atau usaha tersebut dijalankan. Analisis ini dilakukan secara mendalam apakah apabila kredit tersebut disalurkan maka proyek yang dibiayai akan mengalami pencemaran lingkungan disekitarnya

2.1.10 Kredit Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2014:86) jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah sebagai berikut :

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri akan menghasilkan barang industri.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membeli aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

2.1.11 **Kredit Dilihat dari Segi Jaminan**

Berdasarkan jaminannya (Kasmir, 2014:88), kredit dikelompokkan menjadi :

a. Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan adalah kredit yang didasarkan pada kepercayaan, (kredit ini dilarang di Indonesia berdasarkan Undang-Undang bank No. 7 Tahun 1992).

b. Kredit dengan jaminan

Kredit dengan jaminan adalah kredit yang diberikan dengan jaminan barang tetap atau tidak tetap, misalnya jaminan obligasi atau surat-surat berharga lainnya.

2.1.12 **Mekanisme Penyaluran Kredit**

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh perbankan pada umumnya tidak jauh berbeda. Perbedaannya terletak pada persyaratan yang ditetapkan dan pertimbangan masing-masing.

Prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas

Pengajuan proposal kredit hendaklah berisi antara lain: latar belakang perusahaan/kelompok usaha, maksud dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pengembalian kredit dan jaminan kredit.

b. Pemeriksaan berkas-berkas

Untuk mengetahui apakah berkas pinjaman yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangannya, maka permohonan kreditnya dapat dibatalkan.

c. Wawancara I

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam.

d. *On the Spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai obyek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasilnya dicocokkan dengan hasil wawancara I.

e. Wawancara II

Merupakan bagian perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan.

f. Penilaian dan analisis kebutuhan modal

Merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menilai kebutuhan kredit yang sebenarnya.

g. Keputusan Kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya.

h. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit.

i. Realisasi Kredit

Diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. (Tatang, S.St.Pi 2014)

2.2 Hubungan antar variabel

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Hubungan antar variabel dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, dimana menurut penelitian Hasanudin dan Prihatiningsih, (2010) menyatakan terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit. Kuswanto dan Taufik (2011) menemukan pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit. Cipta dan Yulianthini, (2016) juga menemukan pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Hubungan antar variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, dimana menurut penelitian Kristijadi dan Laksana (2006) menemukan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap kredit. Demikian pula penelitian Fransiska dan Siregar (2007) menemukan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap kredit. Penelitian Nyamiati (2009) juga menemukan pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kredit

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Hubungan antar variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, dimana menurut penelitian Lestari (2007) menemukan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap kredit. Penelitian Meydianawathi (2006) juga menemukan pengaruh signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kredit.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, *Non Performance Loan* (NPL) dan Tingkat Inflansi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah oleh Hasanudin dan Prihatiningsih (2010), hasil penelitian

terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit BPR. Terdapat pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan antara variabel tingkat suku bunga kredit dengan penyaluran kredit BPR. Terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara variabel *Non Performance Loan* (NPL) dengan penyaluran kredit BPR. Terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara variabel tingkat inflansi dengan penyaluran kredit BPR. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel tingkat risiko kredit dengan penyaluran kredit BPR.

Penelitian dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia oleh Kuswanto dan Taufiq, (2011). Hasil penelitian tabungan berpengaruh positif terhadap kredit diterima. Deposito berpengaruh positif terhadap kredit diterima.

Penelitian dengan judul Pengaruh Tabungan dan Deposito Mudharabah Terhadap Penyaluran Dana Pada Perbankan Syariah oleh Kuswanto, (2012). Hasil penelitian Tabungan Mudharabah berpengaruh positif terhadap penyaluran dana. Deposito Mudharabah berpengaruh positif terhadap penyaluran dana.

Penelitian dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba Puspawati (2015). Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba. Jumlah Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba pada PT. BPR Bali Dananiaga Denpasar.

Penelitian dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA) oleh Nopiyanti (2014). Hasil penelitian Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada PT. BPR Cahaya Bina Putra Tahun 2010-2012. Oleh Yana, Kirya dan Suwendra (2014). Hasil dari Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap laba. Kredit bermasalah mempunyai pengaruh negatif terhadap laba.

Penelitian dengan judul Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang dan Tingkat Kredit yang Disalurkan Pada Profitabilitas BPR di Kabupaten Buleleng. Oleh Wardana dan Mimba (2014) Tidak ada pengaruh yang signifikan dari efektivitas pengelolaan hutang terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Buleleng periode 2008-2012. Terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Buleleng periode 2008-2012.

Penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional. Oleh Fatimah (2014), Tabungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Operasional. Deposito tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Operasional. Pembiayaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Operasional.

Penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas PT. BPR Partakencana Tohpati Denpasar. Oleh Mukarromah dan Badjra (2015). Hasil penelitian Pertumbuhan Tabungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas pada PT. BPR Partakencana Tohpati Denpasar. Pertumbuhan Deposito Tabungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas pada PT. BPR Partakencana Tohpati Denpasar. Pertumbuhan Kredit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas pada PT. BPR Partakencana Tohpati Denpasar.

Penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pertumbuhan Simpanan di Bank lain, Suku Bunga SBI dan *Capital Adequaty Ratio* (CAR) pada bank-bank Pemerintah untuk periode 2002-2004, oleh Emanuel Kristijadi dan Krisma Bayu Laksana (2006). Hasil dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pertumbuhan Simpanan pada bank lain, serta *Capital Adequaty Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Penelitian dengan judul Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Kredit pada Bank yang *go public* di Indonesia, oleh Fransiska dan Hasan Sakti Siregar (2007). Variabel independen yang digunakan adalah dana pihak ketiga (DPK), *capital adequaty ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *non performing loan* (NPL). Variabel dependennya adalah volume

kredit. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif terhadap volume kredit, CAR menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume kredit, ROA mempunyai hubungan yang positif terhadap volume kredit, dan NPL juga tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume kredit.

Penelitian dengan judul Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Indonesia periode tahun 2002-2006, Oleh Tatik Setiyati (2007). Variabel independen yang digunakan adalah Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto. Variabel dependennya adalah kredit. Alat analisis yang digunakan adalah *error correction model* (ECM). Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan.

Penelitian dengan judul Pengaruh CAR, ROA, NIM, DPK, Simpanan Bank Lain, Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Tahun 2005-2008, oleh Watiek Nyamiati (2009). Variabel independennya adalah CAR, ROA, NIM, DPK, Simpanan Bank Lain, Suku Bunga SBI dan Tingkat inflasi. Variabel dependennya adalah Pertumbuhan kredit. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, Suku Bunga SBI dan Inflasi berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Sedangkan ROA, NIM, DPK, Simpanan dari bank lain berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit.

Penelitian dengan judul Pengaruh CAR dan NPL terhadap Tingkat Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2001-2005, oleh Indah Lestari (2007). Variabel Independen yang digunakan adalah CAR dan NPL. Variabel dependennya adalah penyaluran kredit. Alat analisis yang dipakai yaitu metode OLS (*ordinary least square*). Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah CAR dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian dengan judul Pertumbuhan Kredit Perbankan Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi periode tahun 2005-2008, oleh Sri Haryati dengan menggunakan variabel independennya adalah pertumbuhan eksekutif likuiditas (GEL), Pertumbuhan DPK (GDPK), Pertumbuhan dana simpanan atau pinjaman (GPD), Pertumbuhan Ekuitas (GEK), Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), Inflasi, dan *Exchange Rate*. Variabel dependennya adalah pertumbuhan kredit. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut pada bank nasional adalah GPD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan GEK berpengaruh negatif signifikan. Sementara itu variabel makro ekonomi BI rate dan *Exchange Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Pada bank asing campuran variabel GDPK, GPD, GEK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan

kredit sedangkan variabel makro ekonomi BI rate, Inflasi, *Exchange rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia periode 1994-2003, oleh Dewi Anggrahini (2005). Variabel independen yang digunakan adalah Modal, Simpanan masyarakat, Pertumbuhan ekonomi, Tingkat suku bunga SBI. Variabel dependennya adalah penyaluran kredit. Alat analisis yang dipakai yaitu Metode OLS (*ordinary least square*). Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Modal, Simpanan masyarakat, Suku Bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Penelitian dengan judul Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006), Luh Gede Meydianawathi (2006). Variabel independen yang dipakai adalah dana pihak ketiga (DPK), *capital adequaty ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *non performing loan* (NPL). Variabel dependennya adalah kredit. Alat analisis yang dipakai yaitu Metode OLS (*ordinary least square*). Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa DPK berpengaruh nyata dan positif terhadap penyaluran kredit, begitu juga terhadap variabel CAR dan ROA. Sedangkan variabel NPL negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit perbankan kepada sektor UMKM.

Penelitian dengan judul Pengaruh DPK, Profit dan NPF Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah,

oleh Nestri Winda Astuti (2009). Variabel independen yang dipakai adalah dana pihak ketiga (DPK), Profit, dan NPF. Variabel dependennya adalah pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel DPK, Profit dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Persero Di Indonesia Periode 2003 – 2010), oleh Tenrilau (2012). Variabel independen yang dipakai adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Variabel dependennya adalah penyaluran kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable DPK signifikan positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR dan NPL tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian dengan judul Analisis Pengaruh DPK, *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets* dan sertifikat Bank Indonesia terhadap jumlah Penyaluran Kredit, oleh Febry Amithya Yuwono (2012). Variabel independen yang dipakai adalah DPK, *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets* dan sertifikat Bank Indonesia. Variabel dependennya adalah penyaluran kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK dan *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan

terhadap penyaluran kredit. Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets* dan sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif tidak signifikan dan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Barus dan Marya (2013) variabel independen yang digunakan adalah *Spread* Tingkat Suku Bunga, CAR, LDR, dan NPL, variabel dependen yang digunakan adalah Penyaluran Kredit. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *Spread* Tingkat Suku Bunga, CAR, LDR, NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) variabel independen yang digunakan adalah DPK, Tingkat Suku Bunga, NPL, Tingkat Inflasi dan Tingkat Risiko Kredit, variabel dependen yang digunakan adalah Penyaluran Kredit. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah DPK, NPL serta Tingkat Inflasi berpengaruh positif sedangkan variabel Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Meydianawathi (2007) variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga, *ROA*, *CAR* dan NPL, variabel dependen yang digunakan adalah Penyaluran Kredit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, *ROA*, *CAR* berpengaruh positif sedangkan variabel NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Febrianto (2013) variabel independen yang digunakan adalah LDR, DPK, NPL, dan CAR, variabel dependen yang digunakan adalah Penyaluran Kredit. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah LDR, DPK berpengaruh positif sedangkan variabel NPL, CAR tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Galih (2011) variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga, *ROA*, *LDR*, CAR dan NPL, variabel dependen yang digunakan adalah Penyaluran Kredit. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, *ROA*, *LDR* berpengaruh positif sedangkan variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Yuwono (2012) variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga, *LDR*, CAR, *ROA*, dan SBI, dan NPL, variabel dependen yang digunakan adalah Penyaluran Kredit. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, *LDR* berpengaruh positif sementara CAR, *ROA*, dan SBI berpengaruh positif, dan NPL negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Oka (2014) variabel independen yang digunakan adalah Tabungan, Deposito, Giro (Dana Pihak Ketiga), variabel dependen yang digunakan adalah Penyaluran Kredit. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Tabungan, Deposito, Giro (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Oktaviani (2012) variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga, CAR, SBI, *ROA* dan NPL, variabel dependen yang digunakan

adalah Penyaluran Kredit. Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga dan CAR berpengaruh positif, jumlah SBI berpengaruh negatif, ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.



Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun) dan Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Hasanudin dan Prihatiningsih, (2010) Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, <i>Non Performance Loan</i> (NPL) dan Tingkat Inflansi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah	$X_1 =$ Dana Pihak Ketiga $X_2 =$ Pembiayaan dari Bank Umum $X_3 =$ Tingkat Suku Bunga Kredit $X_4 =$ Tingkat Risiko Kredit $X_5 =$ <i>Non Performance Loan</i> (NPL) $X_6 =$ Tingkat Inflansi $Y =$ Penyaluran Kredit	Regresi Berganda	<p>Terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit BPR.</p> <p>Terdapat pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan antara variabel tingkat suku bunga kredit dengan penyaluran kredit BPR.</p> <p>Terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara variabel <i>Non Performance Loan</i> (NPL) dengan penyaluran kredit BPR.</p>

2	Hedy Kuswanto dan M. Taufiq, (2011) Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.	$X_1 = \text{Tabungan}$ $X_2 = \text{Deposito}$ $Y = \text{Kredit}$	Regresi Berganda	Tabungan berpengaruh positif terhadap kredit diterima Deposito berpengaruh positif terhadap kredit Diterima
3	Hedy Kuswanto, (2012) Pengaruh Tabungan dan Deposito Mudharabah Terhadap Penyaluran Dana Pada Perbankan Syariah	$X_1 = \text{Tabungan Mudharabah}$ $X_2 = \text{Deposito Mudharabah}$ $Y = \text{Penyaluran Dana}$	Analisis Regresi Linier Berganda	Tabungan Mudharabah berpengaruh positif terhadap penyaluran dana Deposito Mudharabah berpengaruh positif terhadap penyaluran dana
4	Luh Puspawati, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini, (2016) Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba	$X_1 = \text{Dana Pihak Ketiga}$ $X_2 = \text{Jumlah Penyaluran}$ $Y = \text{Laba}$	Analisis Regresi Linier Berganda	Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba. Jumlah Penyaluran Kredit berpengaruh

				positif dan signifikan terhadap Laba pada PT. BPR Dananiaga Denpasar.
5	Nindi Nopiyanti, (2014) Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA)	$X_1 =$ Dana Pihak Ketiga $X_2 =$ Suku Bunga $Y =$ Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6	Hendra Lingga Yana, I Ketut Kirya, I Wayan Suwendra, (2014)	$X_1 =$ Dana Pihak Ketiga $X_2 =$ Kredit Bermasalah $Y =$ Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap Laba. Kredit bermasalah mempunyai pengaruh negatif

				terhadap Laba.
7	Kadek Wisnu Wardana, Ni Pt. Sri Harta Mimba, (2014) Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang dan Tingkat Kredit Yang Disalurkan Pada Profitabilitas BPR di Kabupaten Buleleng	$X_1 =$ Tingkat Perputaran Kas $X_2 =$ Efektivitas Pengelolaan Hutang $X_3 =$ Tingkat Kredit Yang Disalurkan $Y =$ Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Tingkat Perputaran Kas terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Buleleng periode 2008-2012.</p> <p>Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Efektivitas Pengelolaan Hutang terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Buleleng periode 2008-2012.</p> <p>Terdapat pengaruh yang signifikan dari Tingkat Kredit yang Disalurkan terhadap</p>

				profitabilitas pada BPR di Kabupaten Buleleng periode 2008-2012.
8	Siti Fatimah, (2014) Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional	X ₁ = Tabungan X ₂ = Deposito X ₃ = Pembiayaan Operasional Y = Laba Operasional	Analisis regresi linier berganda	Tabungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Operasional. Deposito tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Operasional. Pembiayaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Operasional.
9	Lailatul Mukarromah dan Ida Bagus Badjra, (2015) Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas PT.	X ₁ = Pertumbuhan Tabungan X ₂ = Pertumbuhan Deposito X ₃ = Pertumbuhan Kredit Y = Pertumbuhan Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Pertumbuhan Tabungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas pada PT. BPR Partakencana

	BPR Partakencana Tohpati Denpasar			<p>Tohpati Denpasar. Pertumbuhan Deposito Tabungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas pada PT. BPR Partakencana Tohpati Denpasar.</p> <p>Pertumbuhan Kredit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas pada PT. BPR Partakencana Tohpati Denpasar.</p>
10	Emanuel Kristijadi dan Krisma Bayu Laksana (2006) Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pertumbuhan Simpanan di Bank lain, Suku Bunga SBI dan <i>Capital Adequaty Ratio</i> (CAR) pada bank-	$X_1 = \text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}$ $X_2 = \text{Pertumbuhan Simpanan di Bank lain}$ $X_3 = \text{Suku Bunga SBI}$ $X_4 = \text{Capital Adequaty Ratio (CAR)}$ $Y = \text{Pertumbuhan Kredit}$	Analisis regresi linier berganda	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pertumbuhan Simpanan pada bank lain, serta <i>Capital Adequaty Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif signifikan

	bank Pemerintah untuk periode 2002-2004			terhadap pertumbuhan kredit. Suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.
11	Fransiska dan Hasan Sakti Siregar (2007) Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Kredit pada Bank yang <i>go public</i> di Indonesia	$X_1 = \text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}$ $X_2 = \text{Capital Adequaty Ratio (CAR)}$ $X_3 = \text{Return On Asset (ROA)}$ $X_4 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$ $Y = \text{Volume kredit}$	Analisis regresi linier berganda	<p>Dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif terhadap volume kredit.</p> <p>CAR menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume kredit.</p> <p>ROA mempunyai hubungan yang positif terhadap volume kredit.</p> <p>NPL juga tidak dapat digunakan</p>

				untuk memprediksi volume kredit.
12	Tatik Setiyati (2007) Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Indonesia periode tahun 2002-2006	X_1 = Suku Bunga Kredit X_2 = Dana Pihak Ketiga X_3 = Produk Domestik Bruto Y = Penyaluran Kredit	Analisis regresi linier berganda	Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.
13	Watiek Nyamiati (2009) Pengaruh CAR, ROA, NIM, DPK, Simpanan Bank Lain, Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Tahun 2005-2008	X_1 = CAR X_2 = ROA X_3 = NIM X_4 = DPK X_5 = Simpanan Bank Lain X_6 = Suku Bunga SBI X_7 = Tingkat Inflasi Y = Pertumbuhan Kredit Bank	Analisis regresi linier berganda	CAR, Suku Bunga SBI dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. ROA, NIM, DPK, Simpanan dari bank lain berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit.

14	Indah Lestari (2007) Pengaruh CAR dan NPL terhadap Tingkat Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2001-2005	X ₁ = CAR X ₂ = NPL Y = Penyaluran Kredit	Analisis regresi linier berganda	CAR dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.
15	Sri Haryati Pertumbuhan Kredit Perbankan Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi periode tahun 2005-2008	X ₁ = Pertumbuhan Ekses Likuiditas (GEL) X ₂ = Pertumbuhan DPK (GDPK) X ₃ = Pertumbuhan dana simpanan atau pinjaman (GPD) X ₄ = Pertumbuhan Ekuitas (GEK) X ₅ = Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) X ₆ = Inflasi X ₇ = <i>Exchange Rate</i> Y = PertumbuhanKredit	Analisis regresi linier berganda	<p>Pada bank nasional, GPD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.</p> <p>GEK berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.</p> <p>Sementara itu variabel makro ekonomi BI rate dan <i>Exchange Rate</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.</p> <p>Inflasi berpengaruh positif</p>

				<p>signifikan terhadap pertumbuhan kredit.</p> <p>Pada bank asing campuran variabel GDPK, GPD, GEk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit sedangkan variabel makro ekonomi BI rate, Inflasi, <i>Exchange rate</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit.</p>
16	<p>Dewi Anggrahini (2005)</p> <p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia periode 1994-2003</p>	<p>$X_1 =$ Modal, Simpanan Masyarakat</p> <p>$X_2 =$ Pertumbuhan ekonomi</p> <p>$X_3 =$ Tingkat suku bunga SBI</p> <p>$Y =$ Penyaluran Kredit</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Modal, Simpanan masyarakat, Suku Bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.</p>

				Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.
17	Luh Gede Meydianawathi (2006) Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)	$X_1 = \text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}$ $X_2 = \text{Capital Adequaty Ratio (CAR)}$ $X_3 = \text{Return On Asset (ROA)}$ $X_4 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$ $Y = \text{Kredit}$	Analisis regresi linier berganda	<p>DPK berpengaruh nyata dan positif terhadap penyaluran kredit, begitu juga terhadap variabel CAR dan ROA.</p> <p>Variabel NPL negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit perbankan kepada sektor UMKM.</p>
18	Nestri Winda Astuti (2009) Pengaruh DPK, Profit dan NPF Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	$X_1 = \text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}$ $X_2 = \text{Profit}$ $X_3 = \text{NPF}$ $Y = \text{pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah}$	Analisis regresi linier berganda	Secara simultan variabel DPK, Profit dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah dan unit usaha syariah.

19	Tenrilau (2012) Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Persero Di Indonesia Periode 2003 – 2010)	X ₁ = Dana Pihak Ketiga (DPK) X ₂ = <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X ₃ = <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Y = Penyaluran Kredit	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial variabel DPK signifikan positif terhadap penyaluran kredit, CAR dan NPL tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
20	Febry Amithya Yuwono (2012) Analisis Pengaruh DPK, <i>Loan To Deposit Ratio</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> , <i>Return On Assets</i> dan sertifikat Bank Indonesia terhadap jumlah Penyaluran Kredit	X ₁ = Dana Pihak Ketiga (DPK) X ₂ = <i>Loan To Deposit Ratio</i> X ₃ = <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X ₄ = <i>Non Performing Loan</i> (NPL) X ₅ = <i>Return On Assets</i> (ROA) X ₆ = Sertifikat Bank Indonesia Y = Penyaluran Kredit	Analisis regresi linier berganda	DPK dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

				<i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.
--	--	--	--	---

Sumber : Jurnal, artikel (data diolah 2022)

